

Muhammad Fahri : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA TUTOR DALAM TUTORIAL ONLINE PROBLEM BASED LEARNING DAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UMY

Submission date: 05-May-2021 08:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 1578252064

File name: Muhammad_Fahri_20170320100_Skripsi.docx (382.11K)

Word count: 10239

Character count: 67054

ANGKATAN 2019

by Muhammad Fahri

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA TUTOR
DALAM TUTORIAL ONLINE *PROBLEM BASED LEARNING*
DAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN UMY ANGKATAN 2019**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
MUHAMMAD FAHRI
20170320100

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA TUTOR DALAM
TUTORIAL *ONLINE PROBLEM BASED LEARNING* DAN KEMAMPUAN
CRITICAL THINKING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UMY
ANGKATAN 2019**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD FAHRI

20170320100

Telah disetujui pada tanggal 03 Mei 2021

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Dr. Lisa Musharyanti, Ns., M.Med.Ed Fitri Arofiati, S.Kep., Ns., MAN. Ph. D

NIK: 19801125201104 173 152

NIK : 19720909200204173057

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shanti Wardaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., PhD

NIK :197907222004173058

1
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Fahri

NIM : 20170320100

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Yogyakarta, 04 Mei 2021

Yang membuat pernyataan

Muhammad Fahri

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Persepsi mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam tutorial *online problem based learning* dan kemampuan *critical thinking* pada mahasiswa keperawatan UMY angkatan 2019”. Tujuan dari penulisan proposal ini untuk memenuhi tugas akhir di program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini :

1. Orang tua saya yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, semangat dan nasehat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Shanti Wardaningsih, S.Kep., M.Kep., Sp. Jiwa., Ph. D selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4. Dr. Lisa Musharyanti, S.Kep., Ns., M. Med, Ed selaku pembimbing yang selalu memberikan masukan serta saran selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan proposal ini tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun demi kesempurnaan penulisan proposal penelitian ini. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 04 Mei 2021

Muhammad Fahri

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan masalah penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terkait	12
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pembelajaran pada masa Pandemi <i>Covid-19</i>	10
B. PBL (problem based learning)	12
2. Definisi PBL	12
3. Tujuan PBL	13
4. Manfaat PBL	14
5. Kelemahan PBL	15
6. Pelaksanaan PBL	16
7. Langkah-langkah dalam diskusi PBL	16
8. Hasil PBL	17
9. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tutorial <i>online</i> metode PBL	17
10. Tutorial Problem Based Learning	24
C. Critical Thinking	25
1. Definisi Critical Thinking	25

2. Komponen Critical Thinking.....	27
a. Inquisitiveness	28
a. Truth-seeking	29
b. open-mindedness	29
c. Analyticity	29
d. Systematicity	29
e. Maturity	30
3. Keterampilan Critical Thinking	30
D. Kerangka Teori.....	32
E. Kerangka Konsep	33
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
D. Variabel penelitian	34
E. Definisi Operasional	35
F. Instrumen penelitian.....	35
G. Metode pengumpulan data	37
H. Uji validitas dan Uji Reliabilitas	38
I. Analisis Data	39
J. Etika Penelitian	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	44
C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian	48
1. Kekuatan.....	48
2. Kelemahan	48
BAB V	49
KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49

B. Saran.....	49
1. Bagi mahasiswa	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Definisi Operasional	35
Tabel 2 : komponen instrumen kinerja tutor dalam tutorial online PBL	36
Tabel 3 : komponen kemampuan critical thinking	36
Tabel 4 : karakteristik responden	41
Tabel 5 : distribusi frekuensi penilaian kinerja tutor	42
Tabel 6 : distribusi frekuensi kemampuan critical thinking	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar penjelasan responden	55
Lampiran 2. Lembar persetujuan menjadi responden	56
Lampiran 3. Lembar kuesioner	57
Lampiran 4. Lembar Pengajuan Etik	64
Lampiran 5. Surat layak etik	65
Lampiran 4 Pengajuan Etik	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Desember 2019 muncul sebuah kasus penyakit baru di China, penyakit tersebut dicurigai disebabkan oleh virus *corona* atau yang sering disebut dengan *covid-19* (*Corona Virus Disease-2019*). Berdasarkan data dari WHO, *covid-19* ini sudah menjadi *pandemic* global dan telah dikonfirmasi oleh 216 negara dengan 4 juta kasus positif (data terbaru : 17-05-2019). Virus ini masuk di Indonesia sejak bulan Maret dan sudah tersebar di 34 provinsi ada 415 kota/kabupaten. Akibatnya covid-19 ini banyak mengubah aspek – aspek kehidupan manusia khususnya di bidang pendidikan. (Herliandry et al., 2019).

Wabah yang terjadi di masing-masing negara ini berbeda – beda, semua bergantung pada kebijakan dan peraturan yang berlaku untuk meminimalkan penyebaran wabah tersebut. Macam – macam cara telah dilakukan mulai dari menerapkan *social distancing*, *physical distancing* sampai dengan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Kebijakan yang dikeluarkan ini berdampak besar dan berpengaruh juga terhadap dunia pendidikan. Pandemi ini memaksa semua pengujian pendidikan dilakukan dari jarak jauh yang belum pernah dilakukan secara bersama – sama sebelumnya. Yang menjadi permasalahan besar disini adalah waktu, lokasi, dan jarak mengingat ini adalah masa pandemi. Ini menjadi suatu tantangan baru untuk bagaimana kita agar selalu bisa mengaktifkan kelas dari jarak jauh meskipun sekolah dan kampus telah ditutup. (Herliandry et al., 2019)

Di Indonesia masih banyak kendala yang terjadi, di antaranya adalah permasalahan infrastruktur karena minimnya *access point*. Kebutuhan ini belum merata dan belum dapat dirasakan oleh masyarakat di seluruh pelosok negeri karena modal utama dari sistem pembelajaran *online* ini adalah layanan internet. Indonesia hanya memiliki 29% angka diikti dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai 40%, bahkan untuk angka 80% sudah ada pada negara Korea Selatan, hal ini terbukti dengan kurangnya kedatangan mahasiswa ke kampus – kampus, karena mereka sudah memaksimalkan pembelajaran *online* untuk meningkatkan kemampuan masing-masing. (Pangondian et al., 2019).

Pembelajaran secara daring ini menjadi pilihan untuk mengganti sistem pembelajaran yang sudah ada seperti tatap muka secara langsung pada era pandemi *covid-19* ini. Bersamaan dengan pilihan ini, penggunaan media sosial juga menunjang tercapainya pembelajaran *online* ini. Kondisi ini akan berpengaruh pada mahasiswa yang dituntut untuk bisa menggunakan media sosial, dan terbiasa dengan pembelajaran *online* ini agar tetap bisa mengikuti semua pembelajaran. (Nadeak et al., 2019)

Pandemi *covid-19* ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan, Model pembelajaran yang diterapkan di pendidikan Indonesia salah satunya adalah Tutorial *Problem based learning*. *Problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran di mana karakteristik dari model ini adalah mengarah pada suatu masalah yang muncul pada suatu kasus, kasus ini bisa digunakan untuk memulai proses pembelajaran, kelompok kecil dibuat untuk bersama – sama berkolaborasi secara mandiri, pada proses belajar yang sedang berlangsung ini dipandu oleh

seorang fasilitator dan mengarahkan pada permasalahan yang ada. Perkuliahan yang dilakukan pada kelas besar menjadi terbatas, dan kegiatan proses belajar bisa menjadi salah satu inisiatif mahasiswa untuk menghabiskan banyak waktu dalam proses belajar secara mandiri. (Irgananda, n.d. 2017)

Penerapan *Problem based learning* pada sistem pembelajaran perlu di evaluasi secara terus – menerus sehingga dapat mendorong dan meningkatkan sistem menjadi lebih baik. Studi *problem based learning* sudah berkembang secara luas, tetapi untuk beberapa prodi keperawatan di Indonesia seberapa jauh efektivitas *Problem based learning* ini (Rukmini, 2012)

PBL terdiri dari dua sesi yang membahas tentang suatu skenario yang menjadi akar untuk menimbulkan proses belajar. Diskusi ini diikuti oleh 10-12 mahasiswa dalam 2 pertemuan yang dipandu oleh seorang tutor sebagai fasilitator dalam setiap pertemuan. Di antara pertemuan 1 dan 2 mahasiswa diberi waktu untuk belajar mandiri di rumah. Pada waktu di antara pertemuan 1 dan 2 ini juga mahasiswa bisa memanfaatkan waktu mereka untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa, mencari berbagai literatur dan sumber sebanyak – banyaknya dan yang akurat, mempelajari teori dengan pemikiran kritis dan berkonsultasi pada ahlinya. (Asni & Hamidy, 2017)

Hasil penelitian (Mutiarani, 2009) Tutorial *Problem based learning* ini perlu diteliti karena dalam sistem pembelajaran di dalamnya peserta didik dipacu untuk menggunakan *critical thinking* masing-masing. Tutorial PBL Metode berbasis masalah ini juga dapat dikembangkan dalam Ilmu Keperawatan, namun pada pandemi *covid-19* ini PBL yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka

kini harus beralih menjadi daring atau *online*, sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan diri kembali dengan berbagai kendala yang muncul seperti sulit mendapatkan jaringan yang stabil, kuota internet yang terbatas dan komunikasi yang berbeda dengan PBL tatap muka secara umumnya.

Salah satu masalah besar yang dihadapi sekarang dalam tutorial PBL khususnya pada masa pandemi *covid-19* ini mewajibkan tenaga pengajar seperti dosen mahasiswa harus melakukan pembelajaran dari rumah, istilah yang sering kita dengar *study at home*, *stay at home* sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun kampus terpaksa harus dilakukan dari rumah secara *online*. Hal ini bisa mempengaruhi kinerja tutor dan *critical thinking* pada mahasiswa. (Marbun, 2019)

Critical thinking pada mahasiswa sarjana menjadi salah satu faktor yang penting dalam capaian pembelajaran pada program studi sarjana. Unsur standar nasional pendidikan tinggi yang telah ditetapkan oleh (Dikti, 2014) terdapat 4 unsur penting yaitu: sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Mahasiswa sarjana diharapkan mampu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan menggunakan kemampuan *critical thinking*, karena kemampuan ini mendominasi dalam capaian pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 6 mahasiswa dari angkatan 2019 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan melakukan wawancara ditemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang masih kurang maksimal

dalam pembelajaran Tutorial PBL *online*, dengan kurang maksimal dalam pembelajaran tutorial *online* ini bisa berdampak pada buruknya kemampuan *critical thinking* atau berpikir kritis pada mahasiswa, di antaranya hambatan-hambatan yang dirasakan adalah sulit mendapatkan sinyal yang stabil, kuota internet yang terbatas, penyampaian materi dari dosen yang tidak maksimal, materi yang sulit dipahami, keterbatasan sumber belajar, kendala dari *handphone*, dan komunikasi yang kurang efektif. Sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif dalam melakukan diskusi saat pembelajaran *online* maupun tutorial *online*. Buruknya pembelajaran *online* yang dirasakan mahasiswa bisa berdampak pada penilaian yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil dari indeks prestasi mahasiswa.

Al Qur'an dijelaskan terkait orang yang menuntut ilmu maka orang tersebut akan diangkat derajatnya, sesuai dengan ayat:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

“...Nescaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan UMY angkatan 2019 ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Tutor dalam Tutorial *Online Problem Based Learning* dan Kemampuan *Critical Thinking* pada Mahasiswa Keperawatan UMY Angkatan 2019”.

B. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dibuat rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Persepsi Mahasiswa

terhadap Kinerja Tutor dalam Tutorial *Online Problem Based Learning* dan Kemampuan *Critical Thinking* pada Mahasiswa Keperawatan UMY Angkatan 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Tutor dalam Tutorial *Online Problem Based Learning* dan Kemampuan *Critical Thinking* pada Mahasiswa Keperawatan UMY Angkatan 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pada mahasiswa keperawatan UMY angkatan 2019
- b. Mengetahui gambaran kinerja tutor pada mahasiswa
- c. Mengetahui gambaran kemampuan *critical thinking* pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi mahasiswa agar dapat meningkatkan *Critical Thinking* dengan metode tutorial *online problem based learning*.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk evaluasi dalam kemampuan *Critical Thinking* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait cara meningkatkan *Critical Thinking* pada mahasiswa PSIK FKIK UMY.

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan dari kajian daftar pustaka, belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi tutorial *online Problem based learning* mahasiswa dalam meningkatkan *Critical Thinking* mahasiswa PSIK FKIK UMY, namun ada beberapa penelitian yang mirip adalah sebagai berikut :

1. Sugiarto (2017) dengan judul penelitian “Keefektifan pelaksanaan tutorial metode *Problem based learning* pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cross sectional. Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengambil data dari 69 orang dengan teknik probability sampling. Hasil penelitian dari Sugiarto (2017) menunjukkan ada tiga kategori, kategori tinggi sebanyak 66,7%, sedang sebanyak 31,9% dan kategori rendah sebanyak 1,4%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, jumlah responden, tempat penelitian.

2. Hamidy & Asni (2010) dengan penelitian yang berjudul “Faktor - faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Tutorial pada Metode Belajar Problem-Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau”. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional dan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Riau dari bulan April-oktober 2009. Data yang didapatkan dari penelitian kemudian diolah dan dianalisis dengan program STATA 9.1. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari Visschers-Pleijers. Perbedaan yang terdapat dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian, jumlah responden, tempat penelitian

3. Irgananda & Widodorini (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Skenario dan peran fasilitator terhadap keefektifan diskusi kelompok *problem based learning*”. Penelitian ini adalah penelitian dengan survey analitik *cross sectional* pada 263 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur kualitas skenario, peran fasilitator, dan keefektifan diskusi kelompok PBL. Hasil penelitian menunjukkan F secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara skenario dan peran tutor dengan keefektifan PBL. Perbedaan yang terdapat dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian, jumlah responden, tempat penelitian

4. Problem-based Learning: Nursing students attitude, self-reported competence, tutorial performance and self-directed learning readiness. The findings suggest that BN students generally have a positive attitude towards PBL, finding it stimulating, useful, empowering and enlightening in a transformative learning environment. However, fewer students feel that they are competent in the majority of the PBL processes. The biggest learning gains for students during PBL tutorials are in problem-solving, contributions to the group, communication, learning skills, *Critical Thinking*, personal growth and leadership. PBL and non-PBL students are similar in their self-directed learning readiness regardless of the learning strategy used.

5. Assessment of student performance in problem-based learning tutorial sessions (Rosamar Áa Valle et al., 2017) Fourteen tutors evaluated 152 first- and second-year students in 16 tutorial groups. The sample was made up of 48.3% men and 51.7% women with a mean age of 19 years. All students attended PBL tutorials for at least 12 weeks before the study and agreed to participate in the study. The questionnaire was given once after each second tutorial group session and all 14 tutors returned the questionnaires. However, given that only fully completed questionnaires could be included in the analysis, 12 had to be eliminated, meaning that 140 questionnaires remained for analysis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi *covid-19* ini, semua institusi, sekolah dan kampus mengharuskan seluruh siswa dan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Di Indonesia sendiri banyak keluarga yang belum paham terkait dengan metode belajar daring ini, apalagi masyarakat yang tinggal di pedalaman dengan kurangnya fasilitas internet yang disediakan. Pembelajaran *online* ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, tetapi semua yang dilakukan untuk upaya itu dipercaya tidak maksimal dan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan produktivitas peserta didik. (Syah, 2020).

Pembelajaran secara *online* adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi, di mana bahan yang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar dikirim secara elektronik kepada mahasiswa jarak jauh menggunakan jaringan komputer. Perbedaan yang muncul antara pembelajaran konvensional dengan daring adalah jika pembelajaran daring memiliki kontrol penuh atas lingkungan di mana itu dapat diubah kapanpun diinginkan, sementara pada pembelajaran *online* ²penyedia pembelajaran dipisahkan dengan mahasiswa oleh dunia maya, jadi kemampuan beradaptasi dan perubahan tidak lagi tersedia. (Pangondian R. A. et al., 2019)

Pembelajaran pada masa pandemi ini sudah banyak mengubah kebiasaan dan aktivitas mahasiswa. Pembelajaran yang kini dilakukan dari rumah, membutuhkan sarana dan keterampilan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran

yang baik. Tetapi fakta yang didapatkan hingga saat ini masih banyak yang mengeluhkan terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan. Keluhan – keluhan yang disampaikan antara lain : tidak tersedia sarana yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran *online*, kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa begitu juga sesama mahasiswa, banyak tugas yang diberikan dari dosen, dan lain sebagainya. (Hasibuan, 2020)

Menurut (Pangondian et al., 2019) Pembelajaran daring atau *online* juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dari tanggapan yang diberikan oleh masing-masing mahasiswa atau peserta didik. Untuk kelebihan sendiri adalah :

- a. Pembelajaran daring ini terpusat dan dapat melatih kemandirian
- b. Lokasi dan waktu yang fleksibel
- c. Biaya terjangkau untuk para peserta didik
- d. Akses yang tidak terbatas dalam meningkatkan pengetahuan.

Untuk kekurangan pembelajaran *online* ini sendiri adalah :

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang peserta didik butuh dalam proses pembelajaran
- b. Perlunya mempersiapkan waktu lebih lama bagi pengajar
- c. Pembelajaran daring ini kadang membuat orang menjadi tidak nyaman
- d. Dapat menimbulkan perilaku frustrasi, kebingungan dan kecemasan.

B. PBL (problem based learning)

1. Definisi PBL

Problem based learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran berbasis masalah di mana setiap mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan sebuah kasus dengan menggunakan pengetahuan, diskusi yang dilakukan dalam sebuah kelompok kecil ini untuk mendapatkan berbagai solusi dari suatu masalah yang diberikan. Mahasiswa harus berperan aktif dalam diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan menggunakan data yang telah didapatkan untuk menyelesaikan masalah. (Supiandi et al., 2016)

Problem Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau peserta didik. Dalam PBL, penilaian kinerja mahasiswa dalam proses tutorial dinilai oleh seorang Tutor. Tugas tutor juga memberikan umpan balik kepada setiap mahasiswa dalam setiap pertemuan tutorial agar meningkatkan kinerja mahasiswa. (Musharyanti, 2018)

Problem based learning (PBL) merupakan proses pendekatan pembelajaran dimulai dengan karakteristik yang di dalamnya ada masalah sebagai awal dari proses pembelajaran dengan adanya kerja sama antar mahasiswa dalam satu kelompok diskusi dan diarahkan oleh tutor sebagai orang yang memfasilitasi atau sebagai fasilitator yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dan waktu yang dihabiskan oleh masing-masing mahasiswa dengan belajar mandiri. (Irgananda, n.d. 2017)

Penerapan metode PBL ini sudah diterapkan di seluruh Indonesia dari tahun 2006. Pada metode ini juga mahasiswa akan dihadapkan untuk menyelesaikan masalah pada yang terjadi pada dunia nyata, kemudian ¹ dari masalah tersebut mahasiswa akan dipancing untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya, sehingga pengetahuan dan pengalaman ini akan terbentuk dalam diri masing-masing. (Desiana et al., 2018)

Metode Pembelajaran ini merupakan suatu model yang dalam proses pembelajarannya terdapat masalah yang terjadi di setiap kehidupan nyata manusia sebagai bahan untuk pembelajaran mahasiswa. Dalam PBL ini, salah satu model yang umum adalah pembelajaran dengan Tutorial, atau pengertian singkatnya adalah diskusi dalam kelompok Kecil (Widjajanti et al, 2016)

2. Tujuan PBL

Model pembelajaran berbasis masalah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam *Critical Thinking*, bagaimana menyelesaikan masalah, saling memberi kesempatan kepada mahasiswa yang lain serta menjadikan mahasiswa yang mandiri dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan yang akan dicapai dengan berbeda – beda. Menurut (Laili, 2016) tujuan dari PBL adalah kemampuan mahasiswa dalam menguasai proses belajar dari disiplin dan pengempangan penyelesaian masalah.

Hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan oleh (Prastowo., 2013) *Problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan

menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan belajar, membantu mahasiswa dalam berperan menjadi orang dewasa dan mahasiswa yang mandiri.

Menggunakan masalah yang ada yang sudah tersusun dan nyata adalah karakteristik model pembelajaran ini sehingga ini dapat memicu peserta didik atau mahasiswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan motivasi dalam mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang didapat. (Lee et al., 2012)

3. Manfaat PBL

Pada pelaksanaan PBL ini, mahasiswa merasakan banyak manfaat yang didapatkan, seperti mendapat pengetahuan sehingga lebih luas jika dibandingkan dengan kuliah konvensional. Selain itu untuk membantu menyelesaikan masalah yang belum teratasi bisa juga dengan mengadakan diskusi pakar untuk menyelesaikan masalah yang belum selesai tersebut. Pengaruh dominan yang muncul pada diskusi PBL adalah bahan belajarnya. Di Fakultas Kedokteran Universitas Riau peserta didik atau mahasiswa di sana masih belum merasakan kelengkapan dari bahan belajar yang didapatkan, mungkin karena penyebabnya adalah belum adanya kerja sama yang baik antar mahasiswa sehingga bahan yang didapatkan dari anggota kelompok lain tidak dimaksimalkan dengan baik. Hasil yang didapatkan penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryono, perbedaannya adalah diskusi model pembelajaran PBL ini berpengaruh terhadap lengkapnya bahan belajarnya, karena kebanyakan mahasiswa mengumpulkan hasil akhir dari pembelajaran dari kelompok. (Endriani & Nazriati, 2009)

Hal ini dilakukan agar keterampilan belajar dapat berkembang sehingga menjadi pembelajar mandiri, bertanggung jawab, terampil berkomunikasi, dan berkolaborasi (Setiawan & Susilo, 2015)

4. Kelemahan PBL

Banyak keunggulan dan keuntungan dari metode *Problem based learning* ini, dan manfaat yang didapat juga sangat banyak, tetapi PBL tidak lepas dari kelemahan yang ada, beberapa kelemahan dari PBL menurut (Muryadi, 2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Tutors who can't "teach" – fasilitator senang dengan disiplin ilmunya sendiri, sehingga sulit dalam melakukan tugasnya
- 2) ¹ Human resources – jumlah fasilitas yang digunakan dalam model ini lebih banyak dari model belajar konvensional
- 3) Other resources – banyak mahasiswa yang mengakses internet secara bersamaan
- 4) Role models – tutor bisa berubah menjadi ruang mengajar seperti pada umumnya
- 5) Information overload – mahasiswa bisa saja mengalami rasa pusing seberapa jauh mereka harus belajar mandiri dan informasi dan materi apa saja yang bermanfaat dan bisa diterima.
- 6) model ini belum tentu cocok diterapkan pada setiap mahasiswa, dan harus memenuhi beberapa kriteria. sehingga tidak setiap institusi dapat menerapkannya. Mahasiswa juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi karena tradisi belajar yang berbeda dari masing-masing mahasiswa.

5. Pelaksanaan PBL

Metode PBL terdiri dari dua tahap tutorial, kedua tahap ini difungsikan untuk membahas terkait masalah dalam kasus yang menjadi pusat masalah dalam proses tutorial. Diskusi dalam kelompok kecil dibagi menjadi dua kali pertemuan untuk satu skenario, setiap pertemuan diikuti oleh 10 sampai 12 mahasiswa untuk masing-masing kelompok yang diarahkan oleh seorang tutor sebagai fasilitator. Di antara pertemuan sesi satu dan dua ini, mahasiswa mendapatkan cukup waktu untuk bisa belajar mandiri dan kesempatan ini juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan dan mengembangkan diri dengan cara mencari sumber dan literatur sebagai bahan tutorial yang diperlukan, informasi yang didapatkan bisa ditelaah secara kritis dan bertanya terkait literatur dengan para ahli. (Hamidy & Asni, 2017)

6. Langkah-langkah dalam diskusi PBL

Salah satu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran secara mandiri adalah Tutorial, yang dilaksanakan dengan cara berdiskusi antar anggota dalam kelompok kecil yang akhirnya dapat memicu kelompok tersebut untuk dapat memahami kebutuhan belajarnya sendiri.

Menurut (Rahayu & Emilia, 2012) PBL menggunakan tujuh metode langkah atau yang dikenal dengan *seven-jump*:

1. Memperjelas dan menyetujui definisi serta istilah dan konsep yang tidak jelas
2. Mendefinisikan masalah: setuju fenomena mana yang membutuhkan penjelasan

3. Menganalisis masalah (*brainstorm*)
4. Menyusun kemungkinan penjelasan dan hipotesis
5. Menghasilkan tujuan pembelajaran
6. Meneliti tujuan pembelajaran (belajar mandiri)
7. Melaporkan kembali, dan menerapkan informasi yang baru diperoleh untuk masalah tersebut.

7. Hasil PBL

Dalam proses pembelajaran tutorial *Problem based learning* mahasiswa dapat mencapai hasil masing-masing individu, output yang didapatkan setelah tutorial PBL merupakan dampak positif yang bisa dirasakan. Hasil-hasil yang dirasakan oleh mahasiswa dalam jurnal yang ditulis (Khoiriyah & Roberts, 2018) adalah Kebutuhan *prior knowledge*. Di pembelajaran tutorial menjadikan beberapa mahasiswa berusaha untuk bisa menunjukkan performa terbaik di setiap pertemuan tutorial

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tutorial *online* metode PBL

Banyak sekali kampus dan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *online* ketika Indonesia ditetapkan munculnya wabah *Covid-19* ini, mulai dari sistem pembelajaran, konsep, metode hingga praktik untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dilakukan secara daring. Tidak hanya di Indonesia, kesamaan situasi ini juga dirasakan di negara – negara lain yang juga berdampak, dengan hadirnya wabah *covid-19* ini secara tiba – tiba, kita semua dipaksa mengikuti alur yang telah diatur oleh pemerintah. Namun, alur

yang diatur untuk pendidikan ini dengan menggunakan teknologi sebagai jalan keluar masih banyak menimbulkan masalah. (Syah, 2020) .

Proses pembelajaran dengan metode PBL ini dipengaruhi oleh banyak faktor demi tercapainya keberhasilan yang diinginkan. Salah satunya faktor yang mempengaruhi dalam tahap *seven-jumps* adalah peran ketua dalam diskusi kelompok kecil, peran notulen (pencatat), peran tutor dan peran peserta. Jadi metode ini sangat perlu keaktifan mahasiswa untuk membuka wawasan menjadi lebih luas. Apalagi tutorial yang dilaksanakan secara *online* ini, banyak kendala yang menimbulkan tidak efektifnya PBL, sehingga kita perlu lebih fokus bagaimana caranya untuk mengatasi kendala ini seperti PBL *offline* pada umumnya (Desiana et al., 2018)

Menurut (Syah, 2020) Banyak masalah yang muncul dan mengganggu efektivitas belajar dengan metode daring atau *online* ini, dan ini juga berpengaruh besar terhadap *Problem base learning* jika kita terapkan dalam Tutorial *Seven jump*, di antaranya adalah :

- 1) Penggunaan teknologi informasi yang terbatas oleh Dosen dan mahasiswa.

Tidak semua orang paham terkait penggunaan teknologi, kendala teknologi ini membatasi mereka dalam proses kegiatan pembelajaran daring.

- 2) Kurangnya sarana dan Prasarana

Perangkat yang mendukung teknologi ini sangat penting untuk membantu berkomunikasi, namun tidak semua tenaga pengajar dan peserta

didik mampu untuk memiliki perangkat komunikasi ini. Semua kebutuhan ini membatasi mereka dengan adanya wabah *covid-19* ini.

3) Terbatasnya Akses internet

Pemerataan yang belum maksimal di setiap pelosok negeri ini membuat semua orang menjadi kesulitan dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Walaupun jaringan internet tersedia, namun kondisinya belum mampu membantu kuliah daring.

4) Penyediaan anggaran yang kurang siap

Biaya merupakan suatu hal yang bisa menghambat karena kesejahteraan dosen dan mahasiswa berbeda – beda. Ketika melakukan proses pembelajaran, mereka menggunakan kuota internet untuk kebutuhan media *online*. Maka sudah sangat jelas jika tidak ada yang mampu untuk membeli ataupun membayar hal tersebut. Namun, kemampuan finansial mengarah pada arah yang sama dan negara bisa membantu memfasilitasi biaya kuota internet yang dimaksud.

Selain itu menurut (Utami et al., 2018) Faktor-faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri.

Pendidikan atau pembelajaran secara daring ini sudah menciptakan hal baru yang luar biasa. Teknologi saat ini telah banyak tersedia dan mudah untuk digunakan, universitas dan institusi yang tidak mengikuti sistem ini akan tertinggal dalam perlombaan globalisasi dan

perkembangan teknologi. Kesuksesan pembelajaran secara daring ini adalah salah satu kunci efektivitas, menurut (Pangondian et al., 2019) ²terdapat 3 hal yang mempengaruhi dan memberikan efek tentang pembelajaran daring, yaitu :

- 2) Teknologi, peserta didik atau mahasiswa ²harus memiliki akses yang mudah misal melalui jarak jauh, selain itu juga jaringan dibutuhkan untuk pertukaran dokumen, karena ²secara khusus pengaturan jaringan ini memungkinkan untuk terjadinya sinkronisasi.
- 3) Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran penting dalam efektivitas pembelajaran, bukan hanya teknologi yang penting tetapi instruksional dari pengajar yang juga menentukan efek pembelajaran.
- 4) Karakteristik mahasiswa, mahasiswa yang ²disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang diajarkan secara konvensional walaupun tidak memiliki keterampilan dasar, sedangkan mahasiswa yang memiliki disiplin diri yang tinggi dan kepercayaan yang tinggi juga akan sangat mampu melakukan pembelajaran dengan daring ini.

Dalam penelitian tersebut juga disebutkan faktor terpenting yang mempengaruhi juga adalah kesadaran teknologi dan sikap terhadap pembelajaran *online* ini.

1) kualitas skenario

Skenario menjadi suatu hal yang penting yang harus dihadapi setiap mahasiswa, skenario hadir sebagai pemicu agar

mahasiswa menjalani diskusi yang aktif dalam proses pembelajaran. Deskripsi yang dicantumkan dalam skenario masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut dan mahasiswa wajib mencoba menyampaikan pemahaman mereka terkait dengan fenomena yang terjadi dalam suatu skenario.(Irgananda, n.d. 2017)

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran ini mereka mengadakan diskusi kelompok untuk membahas skenario yang ada, bahkan pada saat diskusi terkadang mahasiswa sadar belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjelaskan semua fenomena yang terjadi. Akibat dari hal itu, banyak pertanyaan yang muncul dalam kelompok, dan ini yang disebut sebagai permasalahan pembelajaran (*learning issues*), dan ini akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri. (Irgananda, n.d. 2017)

2) Peran tutor

Untuk membuat setiap mahasiswa menyelesaikan permasalahan dalam skenario dibutuhkan seorang tutor yang berperan sebagai fasilitator yang dapat mendukung kompetensi mahasiswa dalam mengambil keputusan atau menegakkan diagnosis yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Peran tutor dalam kelompok kecil berbeda beda pada setiap tahap proses

pembelajaran, dan fasilitator ini juga bertugas meningkatkan motivasi anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah.

Salah satu kunci penting dalam kurikulum PBL ini adalah peran tutor sebagai fasilitator, karena dari fungsinya sendiri berpengaruh besar pada diskusi kelompok yang ada dan secara tidak langsung mempengaruhi minat mahasiswa dalam belajar. Fasilitator memiliki efek secara tidak langsung pada prestasi peserta didik. Fakta inilah alasan kenapa pentingnya peran tutor dalam mengarahkan diskusi kelompok kecil secara maksimal. (Sianipar IMG et al., 2016)

Menurut (Dolmans & Ginns, 2005) aspek-aspek dalam kinerja tutor terbagi menjadi lima aspek yaitu :

1. Constructive learning

Seorang tutor dalam tutorial harus bisa mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang konstruktivis, artinya adalah mendorong mahasiswa agar memiliki dasar pengetahuan yang kuat pada dasar pengetahuan di bidang kedokteran dan kesehatan seperti anatomi, patofisiologi dan histologi. Dalam tutorial PBL, kemampuan tersebut akan diintegrasikan untuk melihat secara menyeluruh pada suatu masalah. Waktu khusus yang dialokasikan untuk mempelajari semua pengetahuan dasar memang kurang, maka dari itu perlu ketelitian seorang tutor untuk dapat menilai masing-masing mahasiswa dalam pembelajaran pengetahuan

dasar, sehingga mereka dapat mudah menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.

2. Self-directed learning

Untuk pembelajaran mandiri, seorang tutor dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, pengembangan dan keahlian masing-masing individu dengan metode dalam berbagai situasi setiap waktu. Hal ini meliputi bagaimana cara tutor memotivasi mahasiswa untuk dapat belajar setiap harinya, cara mahasiswa menyesuaikan diri pada keadaan dengan cepat dan juga menyesuaikan diri pada suatu kesempatan untuk melakukan hal yang dipelajari itu terjadi.

3. Contextual learning

Tutor harus mampu mempengaruhi mahasiswa untuk dapat belajar sesuai dengan konteks pendidikan ilmu kedokteran yang selalu berubah searah dengan kemajuan zaman. Seorang tutor juga harus mampu untuk dapat memotivasi mahasiswa memahami makna materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari sehingga pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat fleksibel dari konteks permasalahan ke konteks permasalahan yang lain.

4. Collaborative learning

Seorang tutor harus dapat memotivasi mahasiswa untuk mampu belajar secara berkelompok dengan memanfaatkan

keterampilan dan sumber daya satu sama lainnya, serta mengevaluasi ide-ide dari setiap anggota kelompok

5. *Tutor Behavior*

Tutor harus mampu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi mahasiswanya dalam hal kesopanan, tingkah laku, dan cara bicara sebagaimana seperti seorang tenaga kesehatan yang baik.

9. Tutorial Problem Based Learning

Tutorial adalah metode pembelajaran yang paling utama dalam sistem *Problem Based Learning* ini. Karena dalam pengertiannya sendiri, tutorial adalah suatu pembelajaran yang aktif dalam diskusi kelompok dengan anggota kurang lebih 10 orang yang diarahkan oleh seorang Fasilitator dan dipimpin oleh ketua terpilih dalam kelompok dan dibantu oleh seorang sekretaris terpilih juga. Menurut (Widjajanti, 2011) dengan PBL diskusi tutorial mahasiswa akan berdiskusi secara intensif, sehingga mereka akan saling bertanya, menjawab, mengkritisi, mengoreksi, dan mengklarifikasi setiap konsep atau argumen masing-masing. Dalam diskusi tutorial PBL mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk membuat, memperhalus, dan mengeksplorasi dugaan-dugaan untuk keefektifan kelompok tutorial, sehingga dapat memantapkan pemahaman mereka atas masalah yang sedang dipelajari. Keefektifan, keberhasilan dan kemampuan pemecahan masalah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kualitas pengetahuan skenario mahasiswa (*prior knowledge*), arahan yang jelas dari tutor (Sianipar IMG et al., 2016). Selain itu mahasiswa harus mampu

mengkomunikasikan ide mereka, baik secara lisan maupun tertulis, dalam rangka memecahkan masalah yang diberikan (Widjajanti, 2011).

Pada akhirnya diskusi tutorial dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan membuahkan hasil belajar yang optimal. Di akhir pertemuan tutorial, mahasiswa diberikan soal *post test* atau *minikuis* yang mencakup masalah dalam skenario. Nilai atau hasil yang didapatkan menandakan berhasil atau tidaknya mahasiswa tersebut memecahkan permasalahan dalam skenario. Dalam diskusi kecil kelompok ini, efektivitas kelompok tutorial merupakan satu hal yang penting untuk kesuksesan ujian yang akan dilalui mahasiswa. Hal ini pun diteliti oleh (Loyens et al., 2011) dan (Kamp et al., 2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Menurut Singaram & Dolmans (2008) dalam Karunia, keefektifan diskusi tutorial juga merupakan kunci kesuksesan dalam kurikulum PBL.

C. Critical Thinking

1. Definisi Critical Thinking

Critical Thinking adalah suatu proses disiplin dan evaluasi aktif dan keterampilan yang didapatkan dari pengalaman, observasi, refleksi penalaran dan komunikasi sebagai pemicu menuju kepercayaan dan aksi. *Critical Thinking* juga diartikan sebagai kecakapan untuk menganalisis informasi dan ide-ide secara logis dan hati-hati dari berbagai macam perspektif. (Zubaidah, 2017).

Menurut (Zubaidah, 2017) Ada beberapa karakter yang berhubungan dengan *Critical Thinking* :

a. Watak (*dispositions*)

Seseorang dalam berpikir kritis harus menghargai sebuah kejujuran, menghormati berbagai pendapat dan pandangan dari perspektif lainnya.

b. Kriteria (*criteria*)

Dalam *Critical Thinking* harus mempunyai patokan, untuk sampai ke tujuan sana harus menemukan sesuatu untuk bisa dipercaya, meskipun beberapa argumen dapat disusun dari beberapa sumber, namun kriteria yang muncul akan berbeda.

c. Argumen (*argumen*)

Argumen merupakan pernyataan yang dilandasi oleh data-data, ini akan meliputi pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

d. Pemikiran atau pertimbangan (*reasoning*)

Kemampuan ini digunakan untuk meringkas kesimpulan dari satu atau beberapa premis, prosesnya adalah meliputi hubungan antara beberapa data atau pernyataan.

e. Sudut pandang (*point of view*)

Cara memandang atau menafsirkan segala sesuatu yang terjadi pada bumi ini, yang akan menentukan konstruksi makna, seseorang yang *Critical Thinking* akan memandang sebuah kejadian dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

f. Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*)

Prosedur yang dimaksud sangat kompleks, ini meliputi merumuskan masalah, menentukan keputusan yang diambil, dan identifikasi perkiraan-perkiraan.

2. Komponen Critical Thinking

Seseorang yang *Critical Thinking* diajarkan untuk bernalar, memasukkan solusi, melakukan penilaian secara rasional dan wajar dalam kerangka kerja yang diberikan. Seperti beberapa komponen yang telah dikemukakan oleh Facione., (2006) dalam (Yamin & Masek, 2011) yaitu :

a. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah sebuah proses memecahkan sesuatu yang saling berkaitan, ini juga merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi beberapa komponen. Seseorang dikatakan memiliki *critical thinking* yang baik apabila dirinya mampu untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan dapat menghubungkan konsep dan bentuk penilaian lainnya.

b. Inferensi (*inference*)

Inferensi adalah suatu proses menarik kesimpulan dari hasil materi atau bahan yang telah dibahas, inferensi memiliki makna seseorang dapat menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diterima atau dapat menggambarkan kesimpulan dari fakta yang ada.

c. Interpretasi (*interpretation*)

Interpretasi adalah memperjelas suatu makna, interpretasi dapat menuliskan apa yang ditanyakan dengan jelas dan tepat. Interpretasi

yang dimaksud dalam *critical thinking* adalah jika kita mampu memberi penilaian, dan memahami pernyataan terhadap sebuah peristiwa dan sebagainya.

d. pengaturan diri (*self-regulation*)

Kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya, kontrol yang dimaksud adalah dapat mengontrol emosi dan perilaku terhadap perubahan kondisi atau situasi yang terjadi, menilai diri sendiri dan refleksi diri.

e. penjelasan (*explanation*)

Menjelaskan hasil pembahasan dengan argumen dan pendapat *Critical Thinking*, menyatakan hasil, menjelaskan prosedur, membenarkan sebuah penjelasan dengan ilmiah dan masuk akal.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dalam *Critical Thinking* dibutuhkan untuk mengevaluasi efektivitas untuk mengatasi masalah pada pembahasan yang terjadi.

Namun demikian pada penelitian ini kemampuan *critical thinking* akan diukur dari pengembangan instrumen yang telah disusun peneliti sebelumnya, instrumen penelitian ini menggunakan 7 komponen yang dikemukakan A. Facione yaitu :

a. Inquisitiveness

Dalam *critical thinking*, *Inquisitiveness* adalah seseorang mengukur ketertarikan atau rasa suka yang tinggi dalam belajar dan

menemukan hal baru, *self-confidence* adalah mengacu pada tingkat keyakinan, kepercayaan dan kemampuan diri sendiri dalam mencari pendekatan atau suatu alternatif yang efektif dengan penalaran sendiri

b. Truth-seeking

Dalam *critical thinking*, *Truth-seeking* adalah watak atau kepribadian yang ingin selalu mencari kebenaran, berani untuk bertanya, objektif dan jujur, dan selalu melakukan penyelidikan terhadap sesuatu walaupun tidak mendukung penting tidaknya suatu hal atau pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya.

c. open-mindedness

Dalam *critical thinking*, *open-mindedness* adalah watak atau sikap keterbukaan terhadap pendapat yang diterima, perbedaan pendapat atau tidak sesuai dengan pemikiran diri sendiri.

d. Analyticity

Dalam *critical thinking*, *Analyticity* adalah kewaspadaan terhadap suatu situasi yang berpotensi menjadi masalah dan mengantisipasi kemungkinan hasil atau akibat, menghargai alasan serta bukti yang ada dan bahkan jika menemui masalah atau tantangan yang sulit.

e. Systematicity

Dalam *critical thinking*, *Systematicity* adalah segala sesuatu yang teratur, terfokus dengan mencari berbagai sumber informasi ketika membuat suatu keputusan besar.

f. Maturity

Dalam *critical thinking*, *maturity* adalah kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian atau refleksi atau self control. (O'Hare, 2005)

3. Keterampilan Critical Thinking

Perilaku sistematis yang muncul dalam berpikir kritis menurut (Angelo., 1995) dalam (Zubaidah, 2017) adalah sebagai berikut ini.

a. Keterampilan menganalisis

Keterampilan menganalisis adalah keterampilan dalam menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui sebuah pengorganisasian tersebut.

b. Keterampilan mensintesis

Keterampilan mensintesis adalah keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan mensintesis merupakan keterampilan dalam menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah susunan atau bentukan yang baru.

c. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah

Keterampilan ini adalah keterampilan aplikasi konsep kepada beberapa pengertian baru. Pembaca akan dituntut

dalam keterampilan ini untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan pembaca selesai pembaca mampu menangkap beberapa pikiran pokok, sehingga pembaca tersebut mampu membuat sebuah konsep.

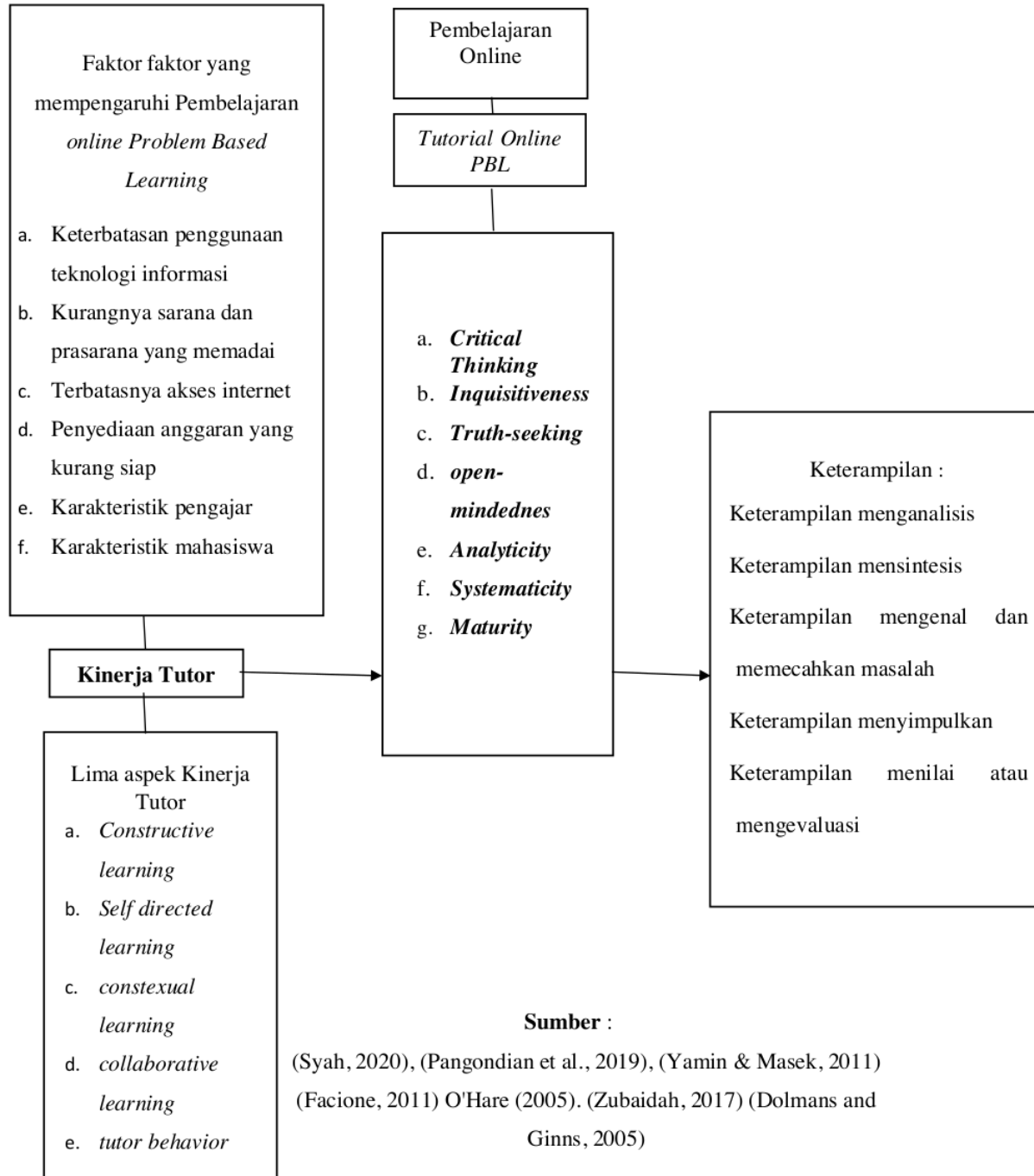
6
d. Keterampilan menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan adalah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengetahuan dan pengertian yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan baru yang lain.

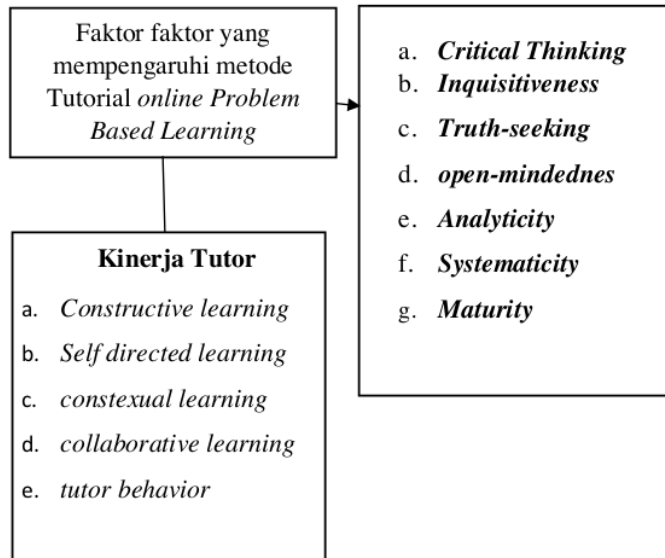
e. Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai suatu dengan kriteria yang ada. Keterampilan menilai pembaca agar memberikan penilaian tentang suatu nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

D. Kerangka Teori



E. Kerangka Konsep



Sumber : (Syah, 2020), (Pangondian et al., 2019), (Yamin & Masek, 2011),
(Facione, 2011) (Dolmans and Ginns, 2005)

F. Pertanyaan penelitian

Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kinerja tutor dan kemampuan *critical thinking* dalam tutorial *online PBL* pada mahasiswa keperawatan UMY angkatan 2019?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif (Nursalam., 2015).
1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam tutorial *online* PBL dan kemampuan *critical thinking* pada mahasiswa keperawatan angkatan 2019.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun angkatan 2019 yang berjumlah 91 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel yang diambil adalah dari populasi yang sudah ditentukan, yaitu angkatan 2019 dari mahasiswa PSIK FKIK UMY yang dipilih dengan menggunakan metode *total sampling*, yaitu teknik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan total yang dihitung pada angkatan 2019 adalah sejumlah 91 mahasiswa.

Maka jumlah sampel yang diambil dari angkatan PSIK 2019 adalah 91 mahasiswa, kriteria sebagai sampel dibagi menjadi dua, yaitu kriteria inklusi yang merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti dan terjangkau, dan kriteria eksklusi adalah mengeluarkan/menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti, yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi yang diteliti adalah mahasiswa aktif PSIK FKIK UMY tahun angkatan 2019 dan sedang mengikuti pembelajaran Blok konsep dasar keperawatan sebagai berikut :

- 1) Bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Mampu untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti dengan syarat minimal mengikuti semua tutorial *online* pada blok yang sedang berjalan pada masing-masing angkatan
- 3) Telah melewati setiap skenario yang diberikan pada tutorial.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi yang diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan Mei 2021

D. Variabel penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu Variabel Bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Kinerja tutor dalam tutorial Online PBL dan kemampuan *critical thinking* pada mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Tabel 1 : tabel Definisi Operasional

(	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Kinerja Tutor dalam Tutorial online PBL)	Yang dimaksud dengan Kinerja tutor adalah peran tutor sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan jalannya proses Tutorial Online PBL. Kinerja tutor memiliki 5 aspek yaitu <i>Constructive learning, self directed learning, contextual learning, collaborative learning, tutor behavior</i> .	<i>a short questionnaire to evaluate the effectiveness of tutor in PBL</i> . Kuesioner Kinerja Tutor yang terdiri dari 11 item yang diukur dengan skor 1-5	Menilai hasil pengisian kuesioner dari responden	Kategori berdasar nilai 1. Baik : skor > 40 2. Kurang : < 40	Ordinal
2.	Kemampuan <i>Critical Thinking</i>	Yang dimaksud dengan kemampuan <i>critical thinking</i> adalah penilaian untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisa, mengevaluasi informasi dari hasil observasi, pengalaman, mencari penyebab dan mengelola berbagai sumber untuk mencapai tujuan. Kemampuan <i>Critical thinking</i> memiliki 6 aspek yaitu: <i>truth seeking, open-mindedness, analyticity, systematicity, inquisitiveness, dan maturity</i>	Kuesioner kemampuan <i>critical thinking</i> yang terdiri dari 21 item yang diukur dengan skor 1-4	Skala likert	1. <i>Critical thinking</i> baik, jika skor $\geq$ mean 2. <i>Critical thinking</i> kurang, jika skor < mean	Ordinal

F. Instrumen penelitian

1. Kinerja tutor dalam tutorial Online PBL

Instrumen penilaian kinerja tutor dibuat oleh Degrove et al (1991) dan

Dolmans dkk (2003) dengan hasil validitas dan reliabilitas yang telah diuji.

Namun instrumen yang telah dibuat terlalu panjang untuk mahasiswa.

Kemudian Dolmans dan Ginss (2005) mengembangkan instrumen baru yang terdiri dari 11 pernyataan dengan 5 aspek utama. Lima aspek ini meliputi *Constructive learning, self directed learning, contextual learning, collaborative learning, tutor behavior*.

Tabel 2 : komponen instrumen kinerja tutor dalam tutorial online PBL

No	Komponen Kinerja Tutor	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	<i>Constructive learning</i>	1-3	3
2	<i>Self directed learning</i>	4-5	2
3	<i>Contextual learning</i>	6-7	2
4	<i>Promotes and collaborative learning</i>	8-9	2
5	<i>Tutor behavior</i>	10-11	2
Total			11

Pertanyaan berupa pertanyaan tertutup yang sudah tersedia jawaban dalam bentuk skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban mulai dari Sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

2. Instrumen penilaian kemampuan *Critical Thinking*

Pada variabel ini kemampuan mahasiswa telah diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh O'Hare (2005). Mahasiswa telah dinilai masing-masing untuk kemampuan *critical thinking*. Kemampuan *critical thinking* ini terdiri dari aspek yaitu: *inquisitiveness, Truth seeking, open-mindedness, Analyticity, Systematicity dan maturity*

Tabel 3 : komponen kemampuan critical thinking

No	Komponen Kemampuan <i>Critical thinking</i>	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	<i>Inquisitiveness</i>	1-3	3
2	<i>Truth seeking</i>	4-6	3
3	<i>Open-mindedness</i>	5-9	3
4	<i>Analyticity</i>	10-14	5
5	<i>Systematicity</i>	15-17	3
6	<i>Maturity</i>	18-19	2
	Total		19

Pertanyaan berupa pertanyaan tertutup yang sudah tersedia jawaban dalam bentuk skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban mulai dari Sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

G. Metode pengumpulan data

Penelitian dimulai dengan menyusun proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan perizinan di Fakultas Kedokteran Ilmu dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat izin, selanjutnya peneliti menentukan responden yang menjadi sampel penelitian terlebih dahulu dengan cara undian menggunakan nomor presensi mahasiswa, dan sampel dipilih secara acak sesuai dengan nomor undian yang terpilih. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan, kewajiban, hak dan keuntungan dari penelitian ini. Cara pengumpulan data variabel penilaian kinerja tutor dan variabel Kemampuan *Critical Thinking* menggunakan metode *offline* dan *online* yang dilakukan pada tanggal 15 Februari s.d 30 Maret 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Online

Peneliti membagikan *link* yang berisi penjelasan, *informed consent*, dan cara pengisian kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah itu responden mengisi kuesioner, kemudian peneliti mengecek kelengkapan data, memasukkan data dan melakukan analisa data dengan uji statistik.

H. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

1. Kuesioner Kinerja tutor dalam tutorial Online PBL

Instrumen kinerja tutor ini telah diuji validitas dan reabilitasnya kepada mahasiswa program studi ilmu keperawatan UMY angkatan 2017 pada 30 orang saat diskusi tutorial *online* dan juga Kuesioner telah diuji kepada semua responden. keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa 14 item adalah valid karena nilai r hitung semua item $> r$ tabel 0.361, maka sebagaimana dasar pengambilan dan Kesimpulannya tabel output memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program SPSS sebanyak 30 mahasiswa maka jumlah valid 100%. Kemudian karena nilai cronbach alpha $0.680 > 0.60$ dapat disimpulkan bahwa semua item pada pertanyaan angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Kuesioner kemampuan *critical thinking*

Kuesioner kemampuan *critical thinking* ini telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh kepada mahasiswa program studi ilmu keperawatan UMY angkatan 2017 pada 30 orang saat diskusi tutorial *online* dan juga Kuesioner telah diuji kepada semua responden. keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa 19 item adalah valid Karena nilai r hitung semua item $> r$

tabel 0.361, dan 2 item dikatakan tidak valid karena r hitung < dari r tabel. Yaitu pada item nomor 17 dan 20. Tabel output memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program SPSS sebanyak 30 mahasiswa maka jumlah valid 100%. Kemudian karena nilai cronbach alpha $0.862 > 0.60$ dapat disimpulkan bahwa semua item pada pertanyaan angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

I. Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis data univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2014). Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang telah ditampilkan dalam bentuk tabel dan kurva pada umumnya. untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian peneliti menggunakan analisis berbasis komputer.

J. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin mengenai etika Penelitian Komite Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam pengambilan data penelitian, responden terlebih dahulu diberi penjelasan dan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian ini. Peneliti telah mempertimbangkan prinsip-prinsip etik antara lain:

1. Izin etik penelitian

Penelitian telah melakukan uji etik melalui komisi etik FKIK UMY

2. *Informed consent*

Sebelum mengambil data dari responden peneliti memberikan *Informed consent* sehingga tidak ada paksaan dari responden dalam mengisi kuesioner yang diberikan peneliti.

3. *Fidelity* (Keadilan)

Untuk semua responden diberikan hak yang sama tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak muncul tindakan diskriminatif dalam penelitian ini dalam hal kuesioner maupun penjelasan.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua data yang telah responden isi pada kuesioner dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Penggunaan angka sebagai pengganti nama untuk dapat menjaga kerahasiaan responden. Setelah penelitian ini selesai maka semua data responden akan dihapuskan dalam bentuk *softfile* maupun dibakar yang dalam bentuk *hardfile*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif ilmu keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2019 yang terdiri dari 91 responden dengan ditentukan menggunakan total sampling. Adapun karakteristik yang didapat yaitu:

Tabel 4 : karakteristik responden

Karakteristik	PSIK Angkatan 2019 (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
• Pria	15	16,5%
• Wanita	76	83,5%
Usia		
• >20	5	5,5%
• 19-20	83	91,2%
• <18	3	3,3%
Total	91	100%

Dari seluruh responden diketahui mayoritas gender responden yaitu penelitian ini yaitu wanita sebanyak 76 responden dengan persentase sebesar 83,5%, mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah pada usia 19-20 tahun sebanyak 83 responden dengan persentase 91,2%.

2. Penilaian Kinerja tutor dalam tutorial Online PBL pada mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat dilihat penilaian kinerja tutor pada mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : distribusi frekuensi penilaian kinerja tutor

Penilaian Kinerja tutor	PSIK Angkatan 2019	
	Frekuensi (F)	Persentase %
Baik	87	95,6%
Kurang	4	4,4%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat penilaian kinerja tutor pada mahasiswa PSIK FKIK UMY angkatan 2019 mayoritas berkategori baik dengan persentase sebesar 95,6%. Hasil penelitian penilaian kinerja tutor dengan mayoritas baik ini tampak pada aspek *constructive learning*, karena pada saat tutor dimulai mahasiswa akan menyampaikan apa yang sudah dipelajari dan dirangkum sebelumnya sesuai dengan dasar atau topik pada kasus yang dibahas, selain itu teori akan yang mendasari akan dipahami bagaimana mekanisme dalam menyelesaikan suatu masalah. Ini menjadi salah satu aspek yang penting dalam kinerja tutor yang baik karena jua bisa mendorong mahasiswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sulandari, 2015) kinerja tutor terbukti masuk pada kriteria baik namun seorang tutor diupayakan untuk tepat waktu dan dalam hal penyampaian kompetensi yang akan dicapai bisa direncanakan dan disampaikan lagi sebelumnya untuk meningkatkan konteks pembelajaran.

3. Kemampuan *critical thinking* dalam tutorial Online PBL pada mahasiswa

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dapat dilihat nilai dari kemampuan *critical thinking* mahasiswa PSIK FKIK UMY angkatan 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : distribusi frekuensi kemampuan *critical thinking*

Kemampuan <i>Critical thinking</i>	PSIK Angkatan 2019	
	Frekuensi (F)	Persentase %
Baik	41	45,1%
Kurang	50	54,9%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 6 tabel menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dengan kemampuan *Critical Thinking* mayoritas adalah berkategori kurang dengan persentase sebesar 54,9%. Hasil penelitian kemampuan *critical thinking* dengan mayoritas kurang berdasarkan asumsi dari peneliti karena pada saat mahasiswa mendapatkan sebuah kasus yang diberikan oleh tutor mahasiswa masih belum maksimal dalam mencari sumber yang kuat untuk memecahkan suatu masalah, selain itu ketika mencari *evidence* mahasiswa diupayakan untuk membuat pertanyaan kritis yang bisa mengidentifikasi masalah sesuai dengan kasus. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agnafia, 2019) kurang kemampuan *critical thinking* karena mahasiswa lebih sering menghafal dan membuat mahasiswa menjadi sedikit berpikir dan sedikit dalam penguasaan konsep. Jika sering dilatih dalam proses pembelajaran maka kemampuan *critical thinking* mahasiswa dapat berkembang dengan optimal.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hasil analisis didapatkan mayoritas responden dari penelitian ini yaitu wanita lebih banyak dari pada pria jika dibandingkan dengan jumlah responden.. Hal ini terkait dengan profesi perawat yang cenderung didominasi oleh wanita karena dianggap lebih cocok sebagai perawat, karena wanita lebih leluasa dalam perawatan pasien tanpa batasan tertentu. Maka dari itu dalam penelitian ini responden pria cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan wanita (Rusnawati, 2015)

Meskipun responden wanita dominan dalam penelitian ini, namun kualitas belajar mandiri seseorang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, meskipun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan perkembangan fisik, emosional, dan intelektual (Yuniarti, 2014). Namun ada beberapa hal yang mempengaruhi jenis kelamin dalam pembelajaran tutorial *online* seseorang.

Menurut (Ashari & Salwah, 2017) pria lebih mandiri jika dibandingkan dengan wanita karena pola asuh orang tua yang lebih memberikan perlindungan besar kepada wanita bukan hanya karena faktor lingkungan. Sedangkan wanita memiliki kemampuan motorik dan verbal yang lebih cepat berkembang.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi usia dalam rentan 19 sampai dengan 22 tahun dimana dalam penelitian (Suhendro, 2020) disebutkan bahwa perbedaan usia dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran *online* dimana pada mahasiswa dengan usia yang

lebih tua memiliki persiapan yang lebih matang dalam menerapkan formula strategi pembelajaran.

2. Penilaian kinerja tutor dalam tutorial *online* PBL pada mahasiswa

Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa penilaian kinerja tutor dalam tutorial *online* PBL pada mahasiswa PSIK FKIK UMY angkatan 2019 mayoritas adalah berkategori baik. Hal ini dimungkinkan karena pada saat proses pembelajaran dimulai tutor sudah mengarahkan dan membimbing jalannya tutorial *online* ini sesuai dengan metode pembelajaran yang telah disesuaikan. Dari hasil analisis tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja tutor dengan mahasiswa tahun angkatan 2019 ini hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayekti & Nurdin, 2011) bahwa sebagai seorang tutor, tutor tersebut harus bisa berperan menjadi pembimbing dan membantu mahasiswa memecahkan masalah bukan menjadi seorang dosen yang memberikan mata kuliah. namun perbedaan ini bisa terjadi melalui persepsi dari masing-masing mahasiswa sendiri yang masih mengikuti tutorial *online* semata-mata hanya untuk melengkapi jadwal hadir dan sekedar mendapat nilai yang terbaik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2017) bahwa salah satu tugas penting manajer atau kepala jurusan terhadap dosen adalah melakukan penilaian atas kinerja yang telah dicapai apakah sudah baik atau masih kurang khususnya pada penilaian kinerja tutor pada proses tutorial *online* PBL ini, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan maupun dosen serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.

Kemampuan dosen secara psikologi terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality (knowledge+skill)*. Jadi ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja tutor, artinya tutor memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, terampil dalam bidangnya, maka a akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Selain itu sikap dari seorang tutor harus selalu siap menerima segala kondisi saat menghadapi situasi kerja dan diperlukan motivasi untuk menggerakkan mahasiswa menjadi lebih terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Kemampuan *critical thinking* dalam tutorial Online PBL pada mahasiswa

Dari data yang didapatkan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam kemampuan *critical thinking* dalam tutorial *online* PBL masuk pada kategori kurang. Ada beberapa aspek dalam kemampuan *critical thinking* antara lain adalah *truth seeking, analyticity, systematicity* yang mempengaruhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran tutorial *online*. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam tutorial *online* ini dinilai berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang ditunjukkan saat menjalankan tutorial. (Suparni, 2020) Menjelaskan pada penelitiannya bahwa dalam berpikir, seseorang tidak menyadari pentingnya berpikir secara kritis dalam kehidupan. Akibat jika gagal dalam berpikir yang melibatkan aktivitas bernalar mahasiswa tidak akan menyadari standar yang tepat dalam berpikir yaitu seperti kejelasan, ketepatan, kelogisan, dan ketelitian. Dalam berpikir kritis, mahasiswa harus aktif menganalisis

pikirannya dan memiliki pengetahuan yang penting pada masalah yang akan dihadapi.

Dalam penelitian (Widowati, 2010) dijelaskan bahwa kemampuan *critical thinking* memungkinkan mahasiswa untuk lebih cepat menerima materi pelajaran yang lebih rinci dan memiliki wawasan yang lebih luas dalam mendefinisikan suatu permasalahan pada proses tutorial *problem based learning*, karena ini dapat mendorong kreativitas untuk memecahkan masalah dengan kreatif, tidak hanya ide yang dibutuhkan tetapi manfaat dan keterkaitan dengan masalah yang bersangkutan. Dalam PBL kemampuan *critical thinking* menjadi peranan utama dalam menyeleksi mana ide terbaik dalam melakukan perubahan jika ide tersebut diperlukan.

Kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah ini ditekankan dalam proses pembelajaran PBL, masalah yang muncul dalam PBL ini lebih berfokus pada mahasiswa agar terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan tanggapan terkait dengan konten dan konteks pada kasus. Mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan sikap kritis, teliti, dan cermat serta bertanggung jawab salah satunya adalah dengan terus mengasah kemampuan *critical thinking* dengan cara kolaborasi, dan berpartisipasi aktif dan saling mendorong kerja sama di antara mahasiswa karena ini adalah salah satu faktor untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking*. (Winarti & Waluya, 2018)

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan

- a. Penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam tutorial *online problem based learning* dan kemampuan *critical thinking* ini belum pernah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan tentang tutorial *online problem based learning*.
- b. Jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu sebanyak 91 responden.

2. Kelemahan

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan UMY angkatan 2019.
- b. Responden penelitian cukup homogen dengan perbandingan jenis kelamin pria dan wanita yang tidak seimbang.
- c. Untuk mengisi kuesioner peneliti menggunakan metode secara online sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung saat responden melengkapi data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa PSIK FKIK UMY angkatan 2019 memiliki penilaian terhadap kinerja tutor dalam tutorial *online* dengan kategori baik yaitu sebanyak 87 responden dengan presentasi 95,6%.
2. Mahasiswa PSIK FKIK UMY angkatan 2019 memiliki kemampuan *critical thinking* dalam tutorial *online* dengan kategori kurang yaitu sebanyak 50 responden dengan presentasi 54,9%.

B. Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tutorial *online* sampai ke pendidikan klinik dan dapat mengembangkan metode pembelajaran secara *online* lainnya.
2. Bagi institusi pendidikan
Institusi pendidikan sebaiknya bisa terus meningkatkan kualitas dalam pengembangan metode pembelajaran *online* yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi lebih terbantu dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode kualitatif agar hasil yang didapatkan lebih mendalam dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnifa. (2019). Analisis Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran biologi, 8(5), 55. <http://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>
- Ahmad, L. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>
- Ashari, N. W., & Salwah, S. (2017). Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kecakapan Pembuktian Matematis Mahasiswa Calon Guru. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v2i2.891>
- Asni, E., & Hamidy, M. Y. (2017). Manfaat dan Hambatan Problem-Based Learning (PBL) Menurut Perspektif Mahasiswa Baru di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.26891/jik.v4i2.2010.95-101>
- Desiana, Emirelda, & Sohya D. (2018). Gambaran Pelaksanaan Seven-Jumps Pada Diskusi Tutorial Dengan Metode Problem-Based Learning. *Aceh Medika*, 2(1), 19–24.
- Dikti, T. K. B. (2014). *Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*.
- Dolmans, D. H. J. M., & Ginns, P. (2005). A short questionnaire to evaluate the effectiveness of tutors in PBL: Validity and reliability. *Medical Teacher*, 27(6), 534–538. <https://doi.org/10.1080/01421590500136477>
- Endriani, R., & Nazriati, E. (2009). Pendapat mahasiswa terhadap implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan problem based learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau Pekanbaru. *Jik*, 3(1), 10.
- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.). <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Hamidy, M. Y., & Asni, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Tutorial pada Metode Belajar Problem-Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.26891/jik.v4i1.2010.30-35>
- Hasibuan, A. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 79–85.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>

Irgananda, C. I. (n.d.). *Fasilitator Terhadap Keefektifan Diskusi*. 8–15.

Kamp, R. J. A., Dolmans, D. H. J. M., van Berkel, H. J. M., & Schmidt, H. G. (2012). The relationship between students' small group activities, time spent on self-study, and achievement. *Higher Education*, 64(3), 385–397. <https://doi.org/10.1007/s10734-011-9500-5>

Khoiriyah, U., & Roberts, C. (2018). Implementation of Summative Assessment in Pbl Tutorials: Cultural Perspectives. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.22146/jpki.35554>

Laili, H. (2016). Keefektifan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL dan PBL Ditinjau dari Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa The Effectiveness of the CTL and PBL Approaches Viewed from Students' Motivation and Achievement in Mathematics Learning. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i1.9679>

Lee, S., Kang, S., Lee, T., Hur, M., & Park, S. (2012).. 17(4), 291–297.

Legiman, L. (2015). Penelitian Tindak Kelas (PTK). *LPMP Yogyakarta*, 1(1), 1–15. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-legiman>.

Loyens, S. M. M., Kirschner, P., & Paas, F. (2011). *Problem-based learning*.

Marbun, P. (2020). Desain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19. *CSRID Journal*, 12(2), 129–142. <http://csrid.potensi-utama.ac.id/index.php/CSRID/article/view/408>

Muryadi, A. D. (2017). *No Title*. 3(1), 1–14.

Musharyanti, Lisa. (2018). *The Effect of Self Assessment and Peer Assessment Process In PSIK UMY*. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*. 1. 89. 10.24990/injec.v1i1.57.

Mutiarani, M. N. (2009). Efektivitas Pelaksanaan Diskusi Tutorial PBL dengan Metode Seven Jumps dalam Memacu Critical Thinking Mahasiswa PSIK FK UMY. *Skripsi*.

Nadeak, B., Juwita, C. P., Sormin, E., & Naibaho, L. (2020). Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dan Penggunaan Media Sosial terhadap Capaian Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 98. <https://doi.org/10.29210/146600>

Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku esehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Nursalam, M. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi ke-4*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- O'Hare, L. C. (2005). Measuring critical thinking skills and dispositions in undergraduate students.
- ³ Pangondian R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56–60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- ⁴ Pioh, V. E., Mewo, Y., & Berhimpon, S. (2016). Efektivitas kelompok diskusi tutorial problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.1.2016.12141>
- Prayekti, P., & Nurdin, G. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tutorial Program S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(3), 316. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.29>
- Rahayu, G. R., & Emilia, O. (2012). Pengaruh Kinerja Tutor terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran UISU. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.22146/jpki.25105>
- Ramadhan. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Rukmini, E. (2012). Mengapa PBL (Masih) Diperdebatkan di Fakultas Kedokteran. *Mengapa PBL (Masih) Diperdebatkan Di Fakultas Kedokteran?*, 1(2), 11–17. <https://doi.org/10.22146/jpki.25079>
- Rusnawati, N. R. (2015). *Relasi gender dalam tugas-tugas keperawatan di rumah sakit Puri Husada Sleman Yogyakarta*. 144.
- Segala sesuatu itu sulit , tetapi akan menjadi lebih sulit apabila kita tidak memulai untuk menyelesaikannya (Penulis) “ La Yukallifullahu Nafsan Illa Wus'aha ” (Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya).* (2014).
- Setiawan, D., & Susilo, H. (2015). Peningkatan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Biologi Melalui Penerapan Jurnal Belajar Dengan Strategi Jigsaw Dipadu Pbl Berbasis Lesson Study Pada Matakuliah Biologi Umum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, 2009*, 359–369.
- Sianipar IMG, Hilmanto D, Siregar IMP, Husin F, Sutedja E, & Sukandar H. (2016). Hubungan Kinerja Tutor dan Kualitas Kasus Skenario Terhadap Keefektifan Kelompok pada Metode Belajar Problem Based Learning. *Ijemc*,

3(2), 1–7.

- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140.
- Suparni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–58. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap*. 4(2), 60–64.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Utami, T. S., Santi, D., & Suparman, A. R. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 02 MANOKWARI (Studi Pada Materi Pokok Konsep Laju Reaksi) Kelompok Eksperimen Kontrol Post Test. ii*, 21–26.
- Widjajanti. (2011). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis PBL yang Berorientasi pada Kemandirian dan Prestasi Belajar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 133–147. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.21169>
- Widowati, A., & Belakang, A. L. (2010). Pengembangan Critical Thinking Melalui Penerapan Model Pbl (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Sains. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 6(1), 84–89.
- Winarti, E. R., & Waluya, B. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning Dengan Peer Feedback Activity. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 197–207.
- Yamin, S., & Masek, A. (2011). The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability: A Theoretical and Empirical Review. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 215–221. www.irssh.com
- Yuniarti, R. D. (2014). *Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014*. 155.
- Zubaidah, S. (2017). *Berpikir Kritis :kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang. January 2010*, 100.

Muhammad Fahri : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA TUTOR DALAM TUTORIAL ONLINE PROBLEM BASED LEARNING DAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UMY ANGKATAN 2019

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

thesis.umi.ac.id

Internet Source

1%

2

prosiding.seminar-id.com

Internet Source

1%

3

jurnal.unma.ac.id

Internet Source

1%

4

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

5

azharpips.blogspot.com

Internet Source

1%

6

vdocuments.site

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography Off

Exclude matches

< 1%